

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PERCAYA DIRI
DALAM NOVEL SI ANAK SPESIAL KARYA TERE LIYE
GUNA MENCIPTAKAN GENERASI YANG
TANGGUH DAN BERTUMBUH**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

TRESIA ISTIQOMAH

NIM.2319066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID**

2023

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PERCAYA DIRI
DALAM NOVEL SI ANAK SPESIAL KARYA TERE LIYE
GUNA MENCIPTAKAN GENERASI YANG
TANGGUH DAN BERTUMBUH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

TRESIA ISTIQOMAH

NIM.2319066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tresia Istiqomah

NIM : 2319066

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye Guna Menciptakan Generasi Yang Tangguh Dan Bertumbuh”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 12 November 2023

Yang menyatakan,



The image shows a rectangular postage stamp from Indonesia. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top center. Below the emblem, the text '1000' is printed in a large font. Underneath, it says 'METRAL TEMBEL'. At the bottom, there is a unique identification number 'B292AKX631374046'. A handwritten signature in black ink is written across the right side of the stamp.

TRESIA ISTIOOMAH
NIM. 2319066

NOTA PEMBIMBING

Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A.
Tirto Gg. 18 RT: 23/RW: 5
Kabupaten Pekalongan

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Tresia Istiqomah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid

Pekalongan

c.q Ketua Program Studi PGMI

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : Tresia Istiqomah

NIM : 2319066

Judul : **Analisis Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye Guna Menciptakan Generasi Yang Tangguh Dan Bertumbuh**

Dengan ini memohon agar skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 November 2023

Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A.
NIP. 19820701 200501 2003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **TRESIA ISTIQOMAH**

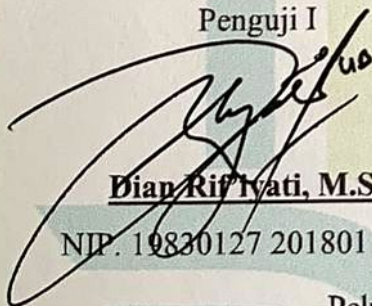
NIM : **2319066**

Judul : **ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PERCAYA DIRI
DALAM NOVEL SI ANAK SPESIAL KARYA TERE LIYE GUNA
MENCIPTAKAN GENEREASI YANG TANGGUH DAN
BERTUMBUH**

telah diujikan pada hari, Rabu 22 November 2023 telah dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I


Dian Rifiyati, M.S.I.

NIP. 19830127 201801 2 001

Penguji II


Aan Fadia Annur, M.Pd.

NIP. 19890527 201903 2 010

Pekalongan, 22 November 2023

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

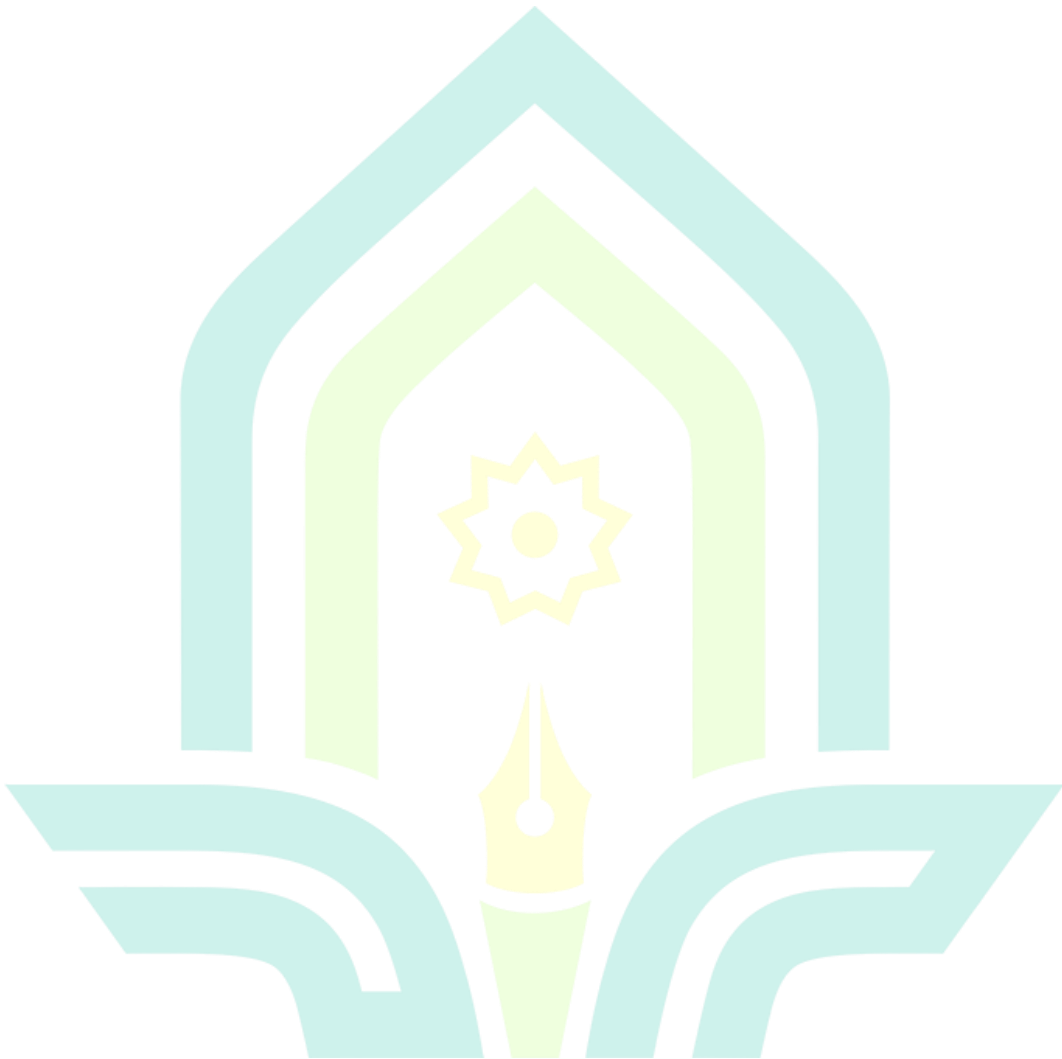
Dengan kerendahan hati, dengan hati yang ikhlas dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan banyak kenikmatan, rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita dari keluarga yang sederhana namun seorang anaknya dapat menggapai cita-citanya, maka hasil studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua saya yang telah merawat, membesarkan, serta memberikan kasih sayang yang sangat tulus kepada saya yaitu Bapak Slamet dan Ibu Uripah.
2. Kakak-kakak saya yang selalu memberi dukungan yaitu Kakak Apri Riyatno dan Kakak Sri Diah Ningsih.
3. Saudara saya yang selalui mencintai, memberikan semangat yaitu Savitri Kirana.
4. Teruntuk sahabat-sahabatku tercinta, Maulana Akbar (yang paling rusuh dan selalu memberikan dorongan dalam proses penyusunan skripsi) dan Alifah Zahra alias Ipeh si anak Jakbar (yang sering memotivasi keambisannya). Sahabat dari zaman PBAK yaitu Mba Ratna Sari, Arina Iqomataz Zaqiyah dan Nagita Histimuna Aisyah. Para sobat sambat dari zaman coconut Rida Nur Afifah, Nur Hidayah, Siget Yuwono, Muhammad Nafi dan Muhammad Rizki Pratama. Semoga kalian semua diberi kebahagiaan dan kesuksesan dunia dan akhirat.
5. Ibu dosen pembimbing yang tidak pernah bosan dalam memberikan bimbingan dari awal hingga akhir, memberikan motivasi, arahan serta dorongan demi tercapainya dalam penyelesaian tugas akhir ini yaitu Ibu Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan PGMI Angkatan 2019, yang bersama-sama berjuang mewujudkan cita-cita dan senantiasa memberikan semangat serta telah memberi warna dalam hidup penulis.
7. Almameterku tercinta yang aku banggakan yaitu UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

MOTTO

مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

Artinya : “Siapa Yang Bersabar Maka Ia Akan Beruntung”.



ABSTRAK

Istiqomah. Tresia. 2023. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye Guna Menciptakan Generasi Yang Tangguh Dan Bertumbuh. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A.**

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Percaya Diri, Novel Si Anak Spesial.

Latar belakang masalah ini adalah berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa anak ataupun remaja yang memiliki rasa *insecurity* yang tinggi. Untuk membentuk pendidikan karakter percaya diri dapat dilakukan melalui berbagai media salah satunya dengan media novel. Seperti pada novel Si Anak Spesial karya Tere Liye. Novel ini mampu memberikan gambaran tentang bagaimana pola asuh orangtua yang menanamkan nilai pendidikan karakter percaya diri kepada si tokoh utama. Dengan keadaan yang demikian, penulis bermaksud menganalisis nilai pendidikan karakter percaya diri dalam novel si anak spesial karya tere liye guna menciptakan generasi yang tangguh dan bertumbuh.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aspek-aspek nilai pendidikan karakter percaya diri dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye dan bagaimana strategi penanaman nilai pendidikan karakter percaya diri dalam Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye guna menciptakan generasi yang tangguh dan bertumbuh.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Penulis menggunakan buku-buku, majalah ilmiah dan dokumen manuskrip maupun terkait pemikiran-pemikiran yang ada dimana dari data-data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang akan dikaji. Sumber data primer berupa novel Si Anak Spesial karya Tere Liye, sedangkan sumber data sekundernya berupa buku-buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan novel Si Anak Spesial karya Tere Liye dan nilai-nilai pendidikan karakter percaya diri. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi.

Hasil penelitian dari rumusan masalah yang pertama yakni menunjukkan bahwa dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye ini memuat aspek-aspek yang dapat membentuk rasa percaya diri seseorang sebagaimana yang dipaparkan oleh Lauster antara lain: sikap bertanggungjawab, objektif, optimis, yakin dengan kemampuannya dan rasional. Kemudian pada hasil rumusan masalah yang kedua yaitu memaparkan strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter percaya diri dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye ini antara lain: memberikan validasi kepada anak, menjadi pendengar yang baik untuk anak, melatih kemandirian anak, memberikan contoh tauladan yang baik, memberi ruang pada anak untuk berkembang dan memberikan nasihat kehidupan kepada anak.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita diberikan syafaat-Nya di yaumul akhir. Penulisan ini dilakukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam penulisan ini tentunya tak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A., selaku dosen pembimbing yang sabar membimbing dan mengarahkan saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Nanang Hasan Susanto, M.Pd. I., selaku dosen perwalian akademik.
6. Darwis yang lebih dikenal dengan nama pena Tere Liye selaku penulis dari novel Si Anak Spesial.

7. Kepada seluruh anggota keluarga saya yang telah memberikan dukungan kepada saya.
8. Kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu dalam bertukar pikir.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan mungkin masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu peneliti sangat terbuka dengan kritik dan saran dari pembaca dalam rangka perbaikan penulisan karya ilmiah kedepannya.

Pekalongan, 12 November 2023

Penulis,



Tresia Istiqomah
NIM. 2319066



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Metodologi Penelitian.....	12
1. Jenis dan Pendekatan.....	12
2. Sumber Data	12
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Analisis Data	14
F. Sistematika Penulisan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	17
1. Pendidikan Karakter Percaya Diri	17
a. Pengertian Pendidikan Karakter	17
b. Pengertian Pendidikan Karakter Percaya Diri	23
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Percaya Diri	26
a. Faktor Internal	26
b. Faktor Eksternal.....	28
3. Indikator Pendidikan Karakter Percaya Diri	29
4. Manfaat Pendidikan Karakter Percaya Diri.....	36
5. Membangun Pendidikan Karakter Percaya Diri.....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir	43

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Profil Penulis	46
B. Aspek-Aspek Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye	49
1. Bertanggungjawab	49
2. Objektif.....	50
3. Optimis	51

4. Yakin dengan Kemampuannya.....	52
5. Rasional	53
C. Strategi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye guna Menciptakan Generasi yang Tangguh dan Bertumbuh	53
1. Memberikan Validasi kepada Anak	54
2. Menjadi Pendengar yang Baik untuk Anak.....	56
3. Melatih Kemandirian Anak	58
4. Memberikan Contoh Teladan yang Baik.....	58
5. Memberi Ruang pada Anak untuk Berkembang	60
6. Memberikan Nasihat Kehidupan kepada Anak.....	60

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Aspek-Aspek Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye	62
1. Bertanggungjawab	63
2. Objektif.....	65
3. Optimis	68
4. Yakin dengan Kemampuannya.....	71
5. Rasional	72
B. Analisis Strategi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye guna Menciptakan Generasi yang Tangguh dan Bertumbuh.....	73
1. Memberikan Validasi kepada Anak	74
2. Menjadi Pendengar yang Baik untuk Anak.....	76
3. Melatih Kemandirian Anak	80
4. Memberikan Contoh Teladan yang Baik.....	81
5. Memberi Ruang pada Anak untuk Berkembang	84
6. Memberikan Nasihat Kehidupan kepada Anak.....	85

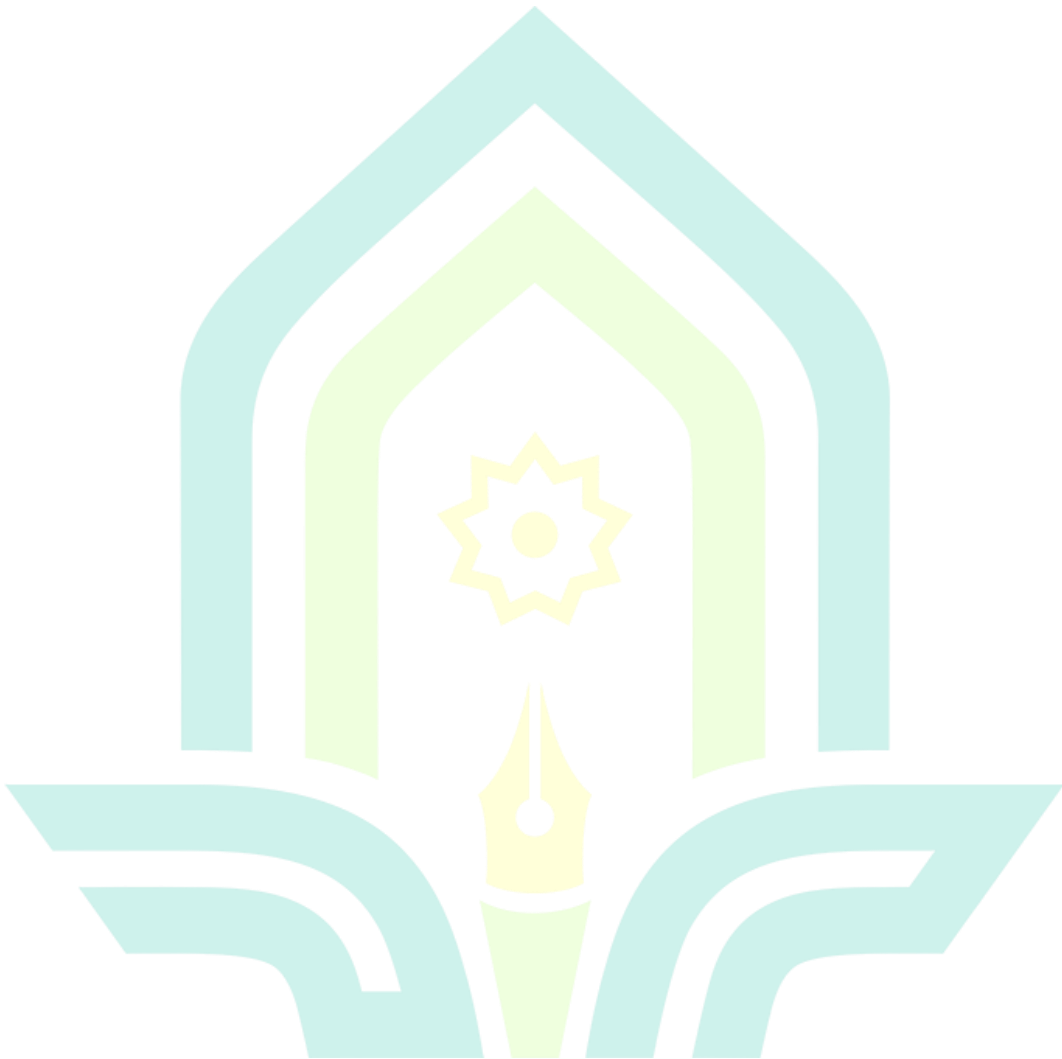
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1	Kerangka Berfikir.....	45
-------------	------------------------	----

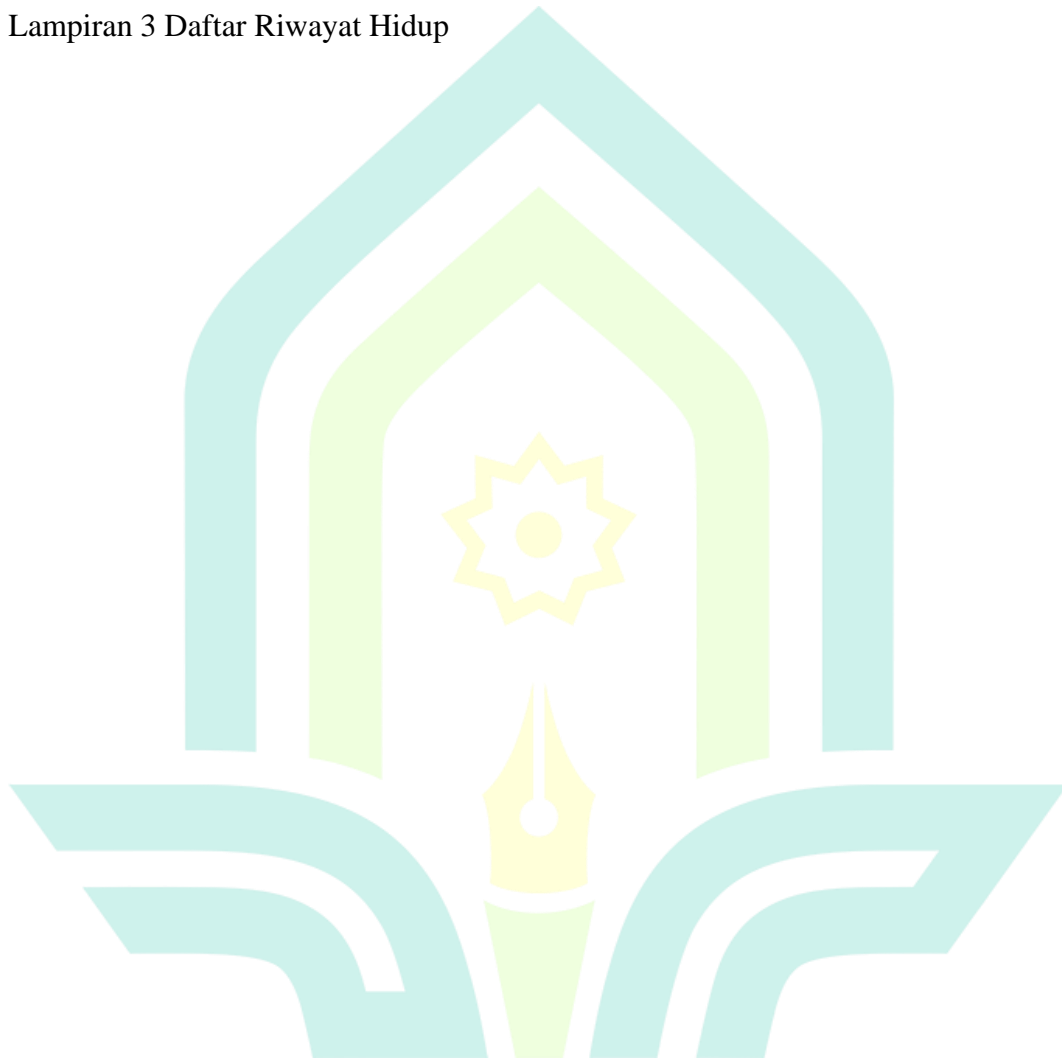


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percaya diri (*self confidence*) merupakan suatu keyakinan yang kuat atas kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu hal. Percaya diri adalah representasi dari sebuah keyakinan yang membuat seseorang merasa mampu melakukan sesuatu hal yang memang menjadi *passion*-nya.

Rasa percaya diri membuat seseorang terhindar dari berbagai kecemasan dan membuat diri lebih bebas dalam menjalani kehidupan. Orang yang memiliki rasa kepercayaan diri akan lebih mudah membaaur dengan masyarakat disekitarnya, penuh tanggungjawab, memiliki rasa simpati yang tinggi, sopan santun dan dapat mengerti dirinya sendiri lebih dalam.¹

Kepercayaan diri merupakan keyakinan yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan bakat dan kemampuan yang memang dimilikinya. Orang yang memiliki rasa percaya diri akan melakukan segala sesuatu sesuai dengan batas-batas kemampuan yang dimiliki, makanya mereka cenderung mampu menjadi apa adanya dan totalitas dengan apa yang bisa dilakukan tanpa harus memanipulasi diri. Berikut ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri: 1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya sehingga dapat mengembangkannya dengan optimal. 2) Memiliki standar pencapaian tujuan hidupnya kemudian memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi. 3) Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan dan

¹Danieda Fanun, "*Percaya Diri Harga Mati*", (Yogyakarta: Araska Publisher, 2019), hlm. 12.

kegagalan yang dialami. 4) Senantiasa introspeksi diri. 5) Mampu mengontrol segala emosi negatif dari dalam diri seperti perasaan kecewa, sedih dan sebagainya. 6) Tenang dalam menghadapi segala situasi dan kondisi. 7) *Positif thinking*. 8) Memiliki pemikiran yang maju dan tidak pantang menyerah.²

Orang-orang dengan kepercayaan diri yang baik akan selalu mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya tanpa memberikan perbandingan-perbandingan dengan kemampuan orang lain yang dapat menjadikan hilangnya rasa percaya diri (*insecure*). Hilangnya kepercayaan diri (*insecure*) akan membuat seseorang sulit untuk berkembang.

Seseorang yang percaya diri mampu mengerti bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Sesempurna apapun manusia pasti memiliki kekurangan dan sekurang-kurangnya manusia pasti memiliki kelebihan. Semuanya tergantung bagaimana manusia mampu mengoptimalkan kelebihannya dan memberikan penerimaan yang baik atas kekurangan yang dimilikinya tanpa membandingkan diri dengan manusia lain.³

Rasa percaya diri sangatlah penting yaitu dapat membuat seseorang selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Merasa lebih mantap dalam mengambil tindakan maupun keputusan, tidak mudah goyah dan terombang-ambing. Hal ini memungkinkan terjadi dikarenakan seseorang

²Ros Taylor, "*Kiat-Kiat PEDE untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2011), hlm. 32.

³Clarasati Prameswari, "*Mengasuh Anak dengan Hati*", (Yogyakarta: Saufa, 2016), hlm. 48.

dengan kepercayaan diri yang baik akan cenderung yakin akan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Kepercayaan diri juga mampu memupuk pribadi yang optimis dan ambisius, mampu berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Mampu menjadi sosok pekerja keras, ulet dan telaten. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri juga akan selalu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini karena timbulnya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berinteraksi sosial. Dengan demikian, kepercayaan diri merupakan aspek krusial yang berkaitan dengan kepribadian manusia yang memiliki fungsi untuk mengaktualisasikan diri.⁴

Kepercayaan diri sangat penting ditanamkan dalam diri seseorang sedari kecil. Rasa kepercayaan diri pada anak maupun remaja akan memberikan pengaruh besar terhadap kepribadian mereka untuk menjadi generasi yang tangguh dan bertumbuh demi kehidupan yang lebih baik. Kepercayaan diri akan membuat anak ataupun remaja menjadi sosok yang tak mudah terdistraksi oleh pengaruh negatif yang datang dari luar. Anak dengan rasa kepercayaan diri yang baik akan mudah beradaptasi dengan lingkungan di sekitar mereka yang cenderung dari waktu ke waktu mengalami perubahan.⁵

Faktanya seringkali ditemukan seorang anak ataupun remaja yang memiliki rasa *insecurity* yang tinggi. Meskipun rasa *insecure* itu bisa dialami oleh segala usia, namun diusia mereka yang masih sangat muda tentunya hal

⁴Al Tridhonanto, "*Pola Asuh Kreatif*", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 5.

⁵Henny Puspitarini, "*Membangun Rasa Percaya Diri Anak*", (Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 46.

ini sangat berdampak pada kesehatan mental mereka. Anak ataupun remaja yang kehilangan rasa percaya diri akan sulit bertumbuh dan mengalami perkembangan.⁶

Ditopang dengan referensi atau jurnal-jurnal terdahulu, ditemukan indikator problematika percaya diri pada anak ataupun remaja diantaranya pertama, sulit berkembang. Anak ataupun remaja akan memiliki hambatan dalam perkembangannya bila dalam proses pertumbuhan mereka tidak memiliki rasa percaya diri yang mantap. Mereka akan merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. *Mindset* atau pemikiran mereka secara tidak langsung akan membuat mereka semakin terjebak dengan dunia mereka sendiri. Hal ini membuat mereka seolah *stuck* di tempat.

Anak maupun remaja yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan mudah merasa takut dalam melakukan segala hal. Rasa takut ini membuat mereka takut mencoba hal-hal baru. Mereka akan lebih memilih posisi aman meskipun itu berarti tidak melakukan apapun. Misalnya saja ketika di sekolah, guru mempersilahkan siapapun dari siswanya untuk melakukan presentasi di depan kelas dengan iming-iming nilai yang bagus, anak-anak ataupun remaja yang memiliki tingkat percaya diri rendah cenderung akan lebih memilih untuk diam dan bersembunyi. Mereka akan merasa ketakutan ketika mencoba hal-hal baru, maka dari itu mereka akan cenderung menghindari hal-hal yang nampak

⁶Izzatul Jannah, "*Percaya Diri Aja Lagi!!*", (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2021), hlm. 20.

asing bagi mereka. Tentunya hal ini sangat berdampak dengan tumbuh kembang mereka.⁷

Kedua, merasa tidak penting. Anak maupun remaja yang tidak memiliki rasa percaya diri cenderung merasa hadirnya tidak dibutuhkan dan tidak berefek apapun bagi berbagai pihak. Mereka merasa hadir atau tidak hadirnya mereka tidak akan berdampak bagi orang lain. Hal ini membuat anak atau remaja menjadi semakin tertutup dan enggan untuk bersosialisasi dengan dunia luar. Terkadang adakalanya mereka merasa asing pada diri mereka sendiri.

Misalkan ketika sebenarnya mereka mempunyai suatu pendapat namun karna mereka tidak memiliki rasa percaya diri mereka tidak berani menyampaikan pendapat atau opini yang mereka miliki. Mereka akan lebih memilih diam, bungkam, dan menyimpannya tanpa mau mengungkapkan apa yang harusnya ingin mereka ungkapkan. Anak yang memiliki kepercayaan diri rendah akan selalu merasa pendapatnya tidak akan didengar oleh siapapun.⁸

Ketiga, sukar beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Adaptasi di lingkungan menjadi masalah tersendiri bagi anak maupun remaja yang tidak memiliki rasa percaya diri. Mereka akan kesulitan membaur dengan lingkungan yang berisikan orang-orang dengan karakter dan tabiat yang berbeda-beda. Anak-anak maupun remaja yang tidak memiliki rasa percaya diri akan mengalami kesukaran dalam menempatkan diri mereka di lingkup umum.

⁷Chibita Wiranegara, "*Dasyatnya Rasa Percaya Diri*", (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 9.

⁸Angga Setyawan, "*Percaya Diri Bermakna Luas*", (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2014), hlm. 7.

Dilihat dari indikator problematika percaya diri yang telah dipaparkan tadi, maka dapat dijabarkan penyebab anak kehilangan rasa percaya diri ada beberapa faktor yang mendasari diantaranya karena faktor pola asuh orangtua. Orangtua menjadi madrasah pertama bagi anak. Namun tak jarang dari orangtua malah melabeli anaknya “bodoh, dungu, tolol”, padahal sebenarnya hal itu merupakan suatu upaya pengrusakan mental anak. Mungkin niatnya agar anak semangat dalam belajar namun pada kenyataannya merusak psikis mereka tanpa orangtua sadari. Akibat melabeli “anak bodoh, dungu, tolol” anak maupun remaja akan kehilangan rasa percaya diri, rentan stres, merasa tidak dihargai, terkuburnya potensi dalam dirinya yang dapat berimbas negatif bagi masa depan mereka.

Kemudian indikator problematika percaya diri lainnya yakni dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan juga turut andil dalam pembentukan mental anak ataupun remaja. Lingkungan yang mengkerdilkan mental anak-anak merupakan racun (*toxid*) bagi masa depan mereka.

Indikator lainnya juga bisa dipengaruhi oleh sudut pandang (*mindset*) anak yang kaku. Dapat dikatakan bahwa poin ini merupakan akibat dari poin 1 dan 2. Anak ataupun remaja akan memiliki pemikiran bahwa mereka tidak berharga, tidak dibutuhkan dan tidak berguna. Padahal di dunia ini Tuhan menciptakan manusia tiada yang sia-sia. Sudut pandang (*mindset*) anak maupun remaja jadi kaku, mudah terombang-ambing dan sulit berdamai dengan diri sendiri ataupun keadaan yang ada. Hal ini tentunya sangat berimbas pada kesehatan mental anak. Anak akan menjadi lebih tertutup dan mengalami

kesulitan bersosialisasi maupun beradaptasi dengan dunia luar karena mereka merasa *insecure* terhadap diri mereka sendiri.⁹

Terkait problematika ini banyak sekali media yang bisa digunakan untuk melahirkan anak-anak dengan rasa percaya diri yang baik. Salah satunya dengan menggunakan media karya sastra berupa novel. Karya sastra merupakan wujud dari sebuah gagasan terhadap hal-hal yang ada disekitar. Sastra hadir sebagai wujud manusia mengapresiasi dirinya, mengungkapkan diri dan menganalisis diri lewat jalinan peristiwa yang terjadi disekitar. Sastra tidak hanya dipandang dari kacamata karya seni yang memuat kreatifitas imajinatif dan emosi, namun juga bisa dilihat dari kacamata intelektual. Sastra hadir bukan hanya untuk dinikmati akan keindahannya saja, namun juga bisa dianalisis dan dikaji.

Karya sastra menyajikan susunan bahasa yang indah dan mudah dipahami, hal ini menjadi poin tersendiri untuk menarik minat pembaca. Novel sendiri merupakan karya sastra yang berbentuk prosa. Novel adalah suatu karya imajinatif yang menceritakan tentang problematika kehidupan seseorang yang menjadi tokoh utama dalam sebuah cerita fiksi. Dalam sisi intelektual, novel memiliki kelebihan sebagai berikut, pertama, novel selalu berisi pengalaman yang memuat begitu banyak motivasi. Kedua, novel merupakan karya sastra yang penuh akan nilai-nilai kehidupan yang berharga, misalnya nilai pendidikan karakter. Ketiga, novel berisi masalah-masalah disekitar yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari yang kesemuanya

⁹Fajar M.N., "*Percaya Diri Modal Prestasi*", (Bandung: CV Titian Ilmu, 2021), hlm. 70.

disampaikan secara lugas dan mudah dipahami. Beberapa novel yang ditulis sesuai dengan realita yang terjadi dimasa sekarang sehingga lebih mampu mengena di hati siapapun yang membacanya. Dalam sebuah novel selalu memberikan pemahaman yang mendalam, pembelajaran-pembelajaran hebat yang bisa dipetik dan dijadikan sebagai suri tauladan yang bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Salah satunya yakni novel 'Si Anak Spesial' karya Tere Liye. Dalam novel karya penulis dengan nama asli Darwis ini memiliki banyak kelebihan diantaranya, pertama, dalam novel Si Anak Spesial ini memuat begitu banyak nilai pendidikan karakter, diantaranya yakni pendidikan karakter percaya diri tentang bagaimana pola asuh orangtua yang menanamkan nilai pendidikan karakter percaya diri kepada si tokoh utama.

Kedua, novel Si Anak Spesial karya Tere Liye ini sangat inspiratif sehingga mampu memberikan motivasi kepada pembaca untuk senantiasa melakukan *upgrade* diri maupun kontemplasi diri. Apalagi bagi para orangtua maupun tenaga kependidikan, novel ini mampu memotivasi agar memberikan pola asuh anak dengan sebaik mungkin. Membentuk karakter anak menjadi pribadi yang baik, memberikan ruang kepada anak sekaligus membimbing mereka agar memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter percaya diri pada anak atau pun remaja sedari dini mungkin. Dalam novel ini memberikan contoh penanaman nilai pendidikan karakter percaya diri pada sosok Burlian yang selalu dicap sebagai 'anak spesial'. Rasa percaya diri

itu pun tumbuh dan berkembang dengan pesat karna afirmasi-afirmasi positif yang diberikan orang-orang disekitarnya.

Sedari kecil si tokoh utama dengan nama Burlian ini selalu dikatakan sebagai “anak spesial”. Itu cara terbaik bagi kedua orangtuanya alias Bapak dan Mamak (demikian Burlian memanggil keduanya) untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keyakinan yang menjadi pegangan penting bagi sosok Burlian hingga dewasa. Burlian tumbuh dengan karakter yang kuat dan tidak mudah goyah. Memiliki rasa ingin tau yang tinggi, berprinsip dan bertanggungjawab. Nyatanya sosok Burlian merupakan sosok yang tangguh dan bertumbuh dengan sangat baik bahkan pada bagian akhir diceritakan betapa suksesnya Burlian. Burlian dapat menggapai semua mimpi-mimpi besarnya.

Seorang anak yang memiliki rasa percaya diri yang matang kemungkinan besar akan bertumbuh lebih baik dibandingkan dengan anak yang memiliki rasa percaya diri rendah. Anak dengan kepercayaan diri yang baik mampu menghadapi segala masalah yang ada dengan lebih tenang dan secara naluriah mengetahui cara penyelesaian masalah yang tengah dialami. Rasa percaya diri ini sendiri tumbuh dalam diri anak ataupun remaja ketika orangtua mampu memberikan apresiasi terhadap apapun hal positif yang dilakukan oleh anak. Mengatakan kepada anak “hebat, pintar, cerdas” mampu mentransferkan energi positif sehingga anak lebih yakin terhadap hal-hal baik yang mereka lakukan. Mereka akan lebih mantap dan tidak mudah goyah ketika diterjang suatu

persoalan dimasa depan. Maka dengan begitu, karakter generasi yang tangguh dan bertumbuh dapat terbentuk dengan baik.

Generasi tangguh sendiri merupakan generasi yang memiliki mental kuat dan tidak mudah terdistraksi dengan hal-hal negatif. Sedangkan generasi yang bertumbuh adalah generasi yang senantiasa mau belajar dari hal-hal baru yang belum diketahuinya. Membentuk generasi tangguh dan bertumbuh bukanlah hal yang mudah. Membutuhkan usaha, bimbingan dan pola asuh orangtua ataupun tenaga kependidikan yang baik. Dengan adanya bimbingan dan pola asuh yang sesuai, maka karakter generasi yang Tangguh dan bertumbuh dapat terbentuk dengan baik guna menciptakan sumber daya manusia yang mumpuni untuk kemajuan bangsa di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek-aspek nilai pendidikan karakter percaya diri dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye?
2. Bagaimana strategi penanaman nilai pendidikan karakter percaya diri dalam Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye guna menciptakan generasi yang tangguh dan bertumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis aspek-aspek nilai pendidikan karakter percaya diri dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye.
2. Untuk mengetahui strategi penanaman nilai pendidikan karakter percaya diri dalam Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye guna menciptakan generasi yang tangguh dan bertumbuh.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam mengetahui nilai pendidikan karakter percaya diri yang terkandung dalam Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye guna menciptakan generasi yang tangguh dan bertumbuh.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terkait nilai pendidikan karakter percaya diri yang terdapat dalam karya sastra berupa novel. Nilai pendidikan karakter percaya diri tersebut dapat diajarkan kepada anak maupun remaja untuk membentuk pribadi mereka yang tangguh dan bertumbuh.
- b. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran terutama mengenai nilai pendidikan karakter percaya diri yang terkandung dalam Novel Si Anak

Spesial karya Tere Liye guna menciptakan generasi yang tangguh dan bertumbuh.

- c. Bagi orangtua, dengan adanya penelitian ini mampu menambah informasi mengenai pola asuh yang sesuai untuk membentuk pribadi anak maupun remaja yang percaya diri.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Penulis menggunakan buku-buku, majalah ilmiah dan dokumen manuskrip maupun terkait pemikiran-pemikiran yang ada dimana dari data-data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang akan dikaji.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pendidikan karakter percaya diri yang terdapat dalam novel Si Anak Spesial. Penelitian ini memberikan deskripsi bahwa cara mendidik anak-anak agar memiliki rasa percaya diri yakni salah satunya menggunakan karya sastra berupa novel. Pesan moral yang ada dalam novel hendaknya mampu menjadi motivasi agar anak memiliki rasa percaya diri yang kuat.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya. Dalam hal ini data

diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri yang terdapat dalam Novel Si Anak Spesial. Adapun sumber primernya dalam penelitian ini yaitu Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan novel Si Anak Spesial karya Tere Liye dan nilai-nilai pendidikan karakter percaya diri. Diantaranya berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka untuk ditelaah isi tulisan terkait dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri yang terdapat dalam novel Si Anak Spesial karya Tere-Liye.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan meneliti struktur-struktur yang terdapat di dalam novel *Si Anak Spesial*. Struktur ini dapat juga merupakan tanda, maupun simbol yang sengaja dibentuk di dalam novel *Si Anak Spesial*. Dalam tahap ini, peneliti berfikir reflektif, yakni bolak-balik antara teks, konteks dan kontekstualisasi untuk mengungkapkan pendidikan karakter percaya diri.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam skripsi kualitatif ini. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman surat pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, pedoman transliterasi, halaman persembahan, halaman motto,

abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi kualitatif terdiri dari lima bab yakni pendahuluan, tinjauan pustaka, data penelitian, analisis data penelitian, kesimpulan dan saran. Dalam penulisan skripsi untuk penelitian kualitatif dapat dilakukan penyesuaian konteks untuk Bab 1 sampai Bab 5 sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Skripsi kualitatif terdiri dari sebagai berikut:

- a. BAB I (Pendahuluan) meliputi 1) Latar Belakang Masalah, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Kegunaan Penelitian, 5) Metode Penelitian, dan 6) Sistematika Penulisan. Penjelasan untuk bab ini sama dengan penjelasan pada bagian panduan penyusunan skripsi penelitian kualitatif kecuali metode penelitian. Metode penelitian pada bab I ini mencakup tentang 1) Jenis Penelitian, 2) Tempat dan Waktu Penelitian, 3) Sumber Data, 4) Teknik Pengumpulan Data, 5) Teknik Analisis Data.
- b. BAB II (Landasan Teori) Penjelasan untuk bab ini sama dengan penjelasan pada bagian panduan penyusunan skripsi penelitian kualitatif. Pada bab ini terdiri dari: 1) Deskripsi Teori, 2) Penelitian yang Relevan, 3) Kerangka Berpikir.
- c. BAB III (Hasil Penelitian) bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh berisi:

- 1) Aspek-aspek nilai pendidikan karakter percaya diri dalam Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye.
 - 2) Strategi penanaman nilai pendidikan karakter percaya diri dalam Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye guna menciptakan generasi yang tangguh dan bertumbuh.
- d. BAB IV (Analisis Hasil Penelitian) Dalam bab ini peneliti harus melakukan penafsiran dan pemaknaan terhadap semua data hasil penelitian yang ada. Pembahasan ini berupa jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Analisis Hasil Penelitian (untuk Rumusan Masalah ke-3 dan seterusnya).
- e. Kesimpulan dan saran Bab V ini terdiri dari dua sub bab yang dinyatakan secara terpisah yaitu kesimpulan dan saran penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Penjelasan tentang daftar pustaka dalam skripsi sama dengan penjelasan di bagian panduan penyusunan skripsi penelitian kualitatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

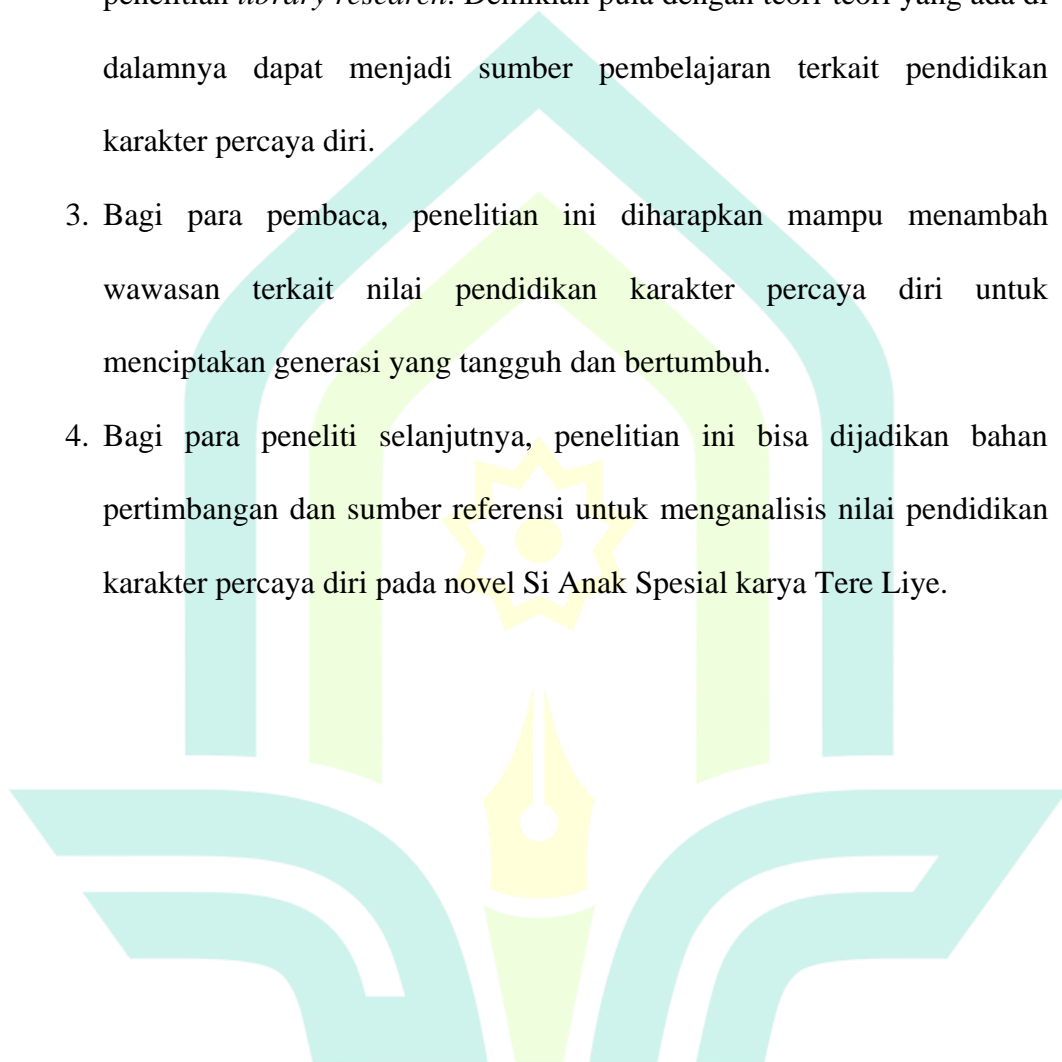
Berdasarkan pembahasan analisis nilai pendidikan karakter percaya diri dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye guna menciptakan generasi yang tangguh dan bertumbuh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye ini memuat aspek-aspek yang dapat membentuk rasa percaya diri seseorang sebagaimana yang dipaparkan oleh Lauster antara lain: sikap bertanggungjawab, objektif, optimis, yakin dengan kemampuannya dan rasional.
2. Strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter percaya diri dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye ini antara lain: memberikan validasi kepada anak, menjadi pendengar yang baik untuk anak, melatih kemandirian anak, memberikan contoh tauladan yang baik, memberi ruang pada anak untuk berkembang dan memberikan nasihat kehidupan kepada anak.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis nilai pendidikan karakter percaya diri dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye ini, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penulis novel, dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye ini harusnya lebih bisa memperkuat karakter-karakter dengan menonjolkan melalui perilaku tiap tokohnya.
2. Bagi kampus, diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi dari penelitian *library research*. Demikian pula dengan teori-teori yang ada di dalamnya dapat menjadi sumber pembelajaran terkait pendidikan karakter percaya diri.
3. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan terkait nilai pendidikan karakter percaya diri untuk menciptakan generasi yang tangguh dan bertumbuh.
4. Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dan sumber referensi untuk menganalisis nilai pendidikan karakter percaya diri pada novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan dan M. Khadri. (2022). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adinda, R. “Cara Melatih Mental Agar Selalu Kuat”, <https://www.gramedia.com/best-seller/cara-melatih-mental/> (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2023).
- Ahmad, “19 Cara Meningkatkan Percaya Diri Agar Berani Tampil Beda”, <https://www.gramedia.com/best-seller/tips-meningkatkan-percaya-diri/> (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2023).
- Ahmadi, Rulam. (2016). *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astuti, Lie. (2016). *Quality Time With Kids: Cerdas Kilat Tingkatkan Prestasi Belajar dan Semakin Dekat dengan Anak*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Budiyanto, Mangun. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri.
- Dewi, Danti Marta. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 2 (4).
- Fanun, Danieda. (2019). *Percaya Diri Harga Mati*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Frenzisky, Andrean. (2021). “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Spesial Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD/MI*”. Skripsi, IAIN Curup: Curup.
- HaiBunda, “Cara Validasi Perasaan Anak Untuk Mencegah Trauma Masa Kecil” <http://www.haibunda.com/parenting/20220622151526-62-277220/5-cara-validasi-perasaan-anak-untuk-mencegah-trauma-masa-kecil> (Diakses pada 30 Oktober 2023).
- Hakim. (2008). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspaswara.
- Handayani, Rekno, Imaniar Purbasari dan Deka Setiawan. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh dalam Pendidikan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11 (1).
- Hardyanto, Fajar Septa. (2020). *Relevansi Isi dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Si Anak Spesial Sebagai Bahan Ajar Sastra*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.

- Hidayati, Sifatun Rif'ah Nur dan Siti Ina Savira. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi* 8(3).
- Jannah, Izzatul. (2021). *Percaya Diri Aja Lagi!!*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Julaeh, Ina Siti. (2014). *Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Abdullah Nasi 'Ulwan*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Kartini, Sri. (2019). *Krisis Percaya Diri*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Kurniawan, Syamsul. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Larasati, Novita, Indra Yeni dan Farida Mayar. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (3).
- Lickona, Thomas. (2022). *Educating For Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majaya, Ling (2013). *6 Pola Sukses Mendidik Anak Jadi Kreatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Makagingge, Mieke, Mila Karmila dan Anita Chandra. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2).
- Maldini, Melky. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Membentuk Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*. Skripsi, IAIN Ponorogo: Ponorogo.
- Mangunhardjana. (2021). *Materi Pendidikan Karakter : Pegangan Praktis Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Mardiana, Anggi, "Apa itu Objektif? Pengertiannya dan Cara Berpikir Objektif", <https://katadata.co.id/agung/lifestyle/64a79d2ce3c4e/apa-itu-objektif-ini-pengertiannya-dan-cara-berpikir-objektif> (Diakses pada 26 Oktober 2023).
- Media Indonesia, "Pengertian Rasional Menurut Ahli, Ciri dan Jenis", <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/549213/pengertian-rasional-menurut-ahli-ciri-dan-jenis> (Diakses pada 26 Oktober 2023).

- Muchlisin Riadi, "Pengertian, Ciri, Karakteristik dan Manfaat Percaya Diri" <https://www.kajianpustaka.com/2019/06/pengertian-ciri-karakteristik-dan-manfaat-percaya-diri.html?m=1> (Diakses pada 30 Oktober 2023).
- Miftakhuddin dan Rony Harianto. (2020). *Anakku, Belahan Jiwaku: Pola Asuh yang Tepat Untuk Membentuk Psikis Anak*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Mulyasa. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mubadalah, "Menjadi Pendengar yang Baik Bagi Anak" <https://mubadalah.id/menjadi-pendengar-yang-baik-bagi-anak/> (Diakses pada 30 Oktober 2023).
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustofa, Bisri. (2015). *Pendekatan, Orientasi dan Perspektif Baru Sebagai Landasan Pengembangan Strategi dan Proses Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Mutmainnah. (2015). Lingkungan dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Perspektif Psikologi. *Internasional Journal of Child and Gender Studies* 1 (2).
- M.N, Fajar. (2021). *Percaya Diri Modal Prestasi*. Bandung: CV Titian Ilmu.
- Narwanti, Sri. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Parlina. (2016). *Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Tanggungjawab Santri Tingkat SLTA di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Purwokerto.
- Perdana, Fani Julianto. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Jurnal Edueksos* 8 (2).
- Prameswari, Clarasati. (2016). *Mengasuh Anak dengan Hati*. Yogyakarta: Saufa.
- Pranoto, Naning. (2020). *Fun Speaking For Kids: Membimbing Anak Berbicara Kreatif, Tampil Percaya Diri dan Berpikir Kritis*. Solo: Penerbit Tiga Serangkai.
- Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri dengan Metode Bercerita pada Siswa MI Muhammadiyah 2 Rambeanak. *Jurnal Ilmiah* (3).

- Puspitarini, Henny. (2014). *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo.
- Rahayu, Aprianti Yofita. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Amzah.
- Rahmawati, Miya. (2019). Mendidik Anak Usia Dini dengan Berlandaskan Pemikiran Tokoh Islam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (2).
- Sari, Laili Atika. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Society Era 5.0*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Sa'diyah, Rika. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan XVI* (1).
- Setyawan, Angga. (2014). *Percaya Diri Bermakna Luas*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.
- Severe, Sal. (2020). *Bagaimana Bersikap pada Anak Agar Anak (Pra Sekolah) Bersikap Baik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sevilla Nouval, "Pengertian Optimis, Ciri-Ciri dan 5 Manfaatnya", https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-optimis/#Pengertian_Optimis_Menurut_Ahli (Diakses pada 26 Oktober 2023).
- Shochib, Moh. (2010). *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sonia, Gina dan Nurliana Cipta Apsari. (2020). Pola Asuh yang Berbeda-Beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(1).
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, Agus. (2020). *Parenting Rabbani: Menentukan Pola Asuh yang Tepat*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Suteja, Jaja dan Yusriah. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak* 3(1).
- Taylor, Ros. (2011). *Kiat-Kiat PEDE untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

- Tridhonanto, Al. (2013). *Pola Asuh Kreatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ulya, Nadiya dan Raden Rachmy Diana. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age* 5 (02).
- Veryawan, Rabitah Hanum Hasibuan dan Suhelayanti. (2022). Pemahaman Pola Asuh Positif Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1).
- Wikipedia, “Tere Liye”, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tere_Liye (Diakses pada tanggal 1 November 2023).
- Windayani, Ni Luh Ika dan Komang Teguh Hendra. (2021). Pola Asuh Otoritatif Untuk Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar* 2(2).
- Wiranegara, Chibita. (2019). *Dasyatnya Rasa Percaya Diri*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Aspek-Aspek Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye

No.	Aspek-Aspek	Kutipan
1.	Bertanggungjawab	<p>➤ “Tentu saja itu olok-olok, Burlian.” Wak Yati menatapku lamat-lamat. “Hanya olok-olok. Tapi kau harus ingat kata-kata Wawak. <i>Niet proberen!</i> Jangan sekali-kali kau mencoba berjudi. Sekali kau melakukannya, maka tabiat buruk itu seperti stempel yang dicap di jidat kau. Tidak akan pernah hilang, tidak akan pernah bisa sembuh. Esok lusa saat mendapat kesempatan lagi, kau tidak akan tahan godaannya, dan ketika itu terjadi, boleh jadi tabiat kau bisa lebih menggelikan dibanding olok-olok anak Haji itu.” (halaman 98)</p>
2.	Objektif	<p>➤ “Aku tahu kalian tidak suka pada Sohar. Jujur saja aku juga tidak suka padanya. Dia terlalu tinggi hati dan menganggap rendah orang lain. Baru menjadi warga kampung enam bulan, sudah tak menenggang perasaan dengan blakblakan mencalonkan diri. Tetapi mau dibilang apa? Dia resmi sudah mencalonkan diri. Kalau kalian benci, kenapa kalian tidak mncalonkan diri? Kenapa kalian tidak menunjuk salah seorang di antara kalian untuk melawannya dalam pemilihan? Itu lebih baik dibandingkan hanya sibuk menggunjingkan Sohar dan sekarang mengolok-olok Lihan. Oi, aku pikir, dalam urusan ini Lihan bermartabat dibandingkan kalian.” (halaman 227-228)</p> <p>➤ “Dalam hal ini, Bapak memutuskan bersedia dipimpin Sohar. Kenapa tidak? Toh kita tidak punya pilihan lain.tetapi urusan ini tidak selesai dengan hanya</p>

		<p>memilih Sohar. Kita harus menemaninya untuk memperbaiki diri. Tadi waktu Bapak bilang soal amplop-amplop uang, wajahnya merah padam, tersinggung sekali. Itu pertanda baik. Itu artinya dia masih punya hati Nurani, masih bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.” (halaman 230)</p>
3.	Optimis	<p>➤ Pak Bin tidak kenal menyerah membujuk para orangtua yang anak-anaknya putus sekolah agar bertahan. “Ayolah, satu tahun lagi tidak akan terasa dan tiba-tiba sudah kelas enam, tiba-tiba sudah lulus SD.” Pak Bin mendatangi satu per satu rumah mereka. Membujuk orangtuanya, juga membujuk anaknya. Terlepas dari banyak keterbatasan yang dimiliki sekolah, Pak Bin selalu mencari cara agar anak-anak didiknya terus datang ke kelasnya dengan semangat. (halaman 140)</p> <p>➤ “Karena kau akan penting sekali dalam urusan ini. Kita dalam misi rahasia, mengajak Munjib kembali sekolah. Besok lusa, setiap ada kesempatan, kau harus membujuknya harus mau kembali. Bapak akan mengurus bapaknya Munjib, memberikan banyak penjelasan. Tidak akan mudah, karena hingga kapan pun dengan segala keterbatasan keluarga mereka, bapak Munjib tidak akan peduli soal pentingnya sekolah. Tetapi urusan ini akan lebih gampang jika Munjib sendiri yang bersikukuh kembali sekolah. Kau mengerti?” (halaman 144)</p>
4.	Yakin dengan Kemampuannya	<p>➤ “Kau sendiri mau sekolah di mana?” Bapak bertanya. Aku mengangkat kepala, Bapak tersenyum kepadaku. “Burlian mau sekolah di tempat yang buku-bukunya menumpuk seperti</p>

		gunung dan guru-gurunya hebat seperti Pak Bin. Burlian mau melihat dunia, menaiki kapal, melihat Gedung tinggi, bandara—” Aku tersedak saking semangatnya. (halaman 313)
5.	Rasional	<p>➤ Kami menatap Bapak terpesona mulai mengerti.</p> <p>“Begitu pula sekolah, Burlian, Pukat. Sama seperti menanam pohon. Pohon masa depan kalian. Semakin banyak ditanam, semakin baik dipelihara, maka pohonnya akan semakin tinggi menjulang. Dia akan menentukan hasil apa yang akan kalian petik di masa depan, menentukan seberapa baik kalian akan menghadapi kehidupan.” (halaman 29)</p>

B. Strategi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye guna Menciptakan Generasi yang Tangguh dan Bertumbuh

No.	Strategi	Kutipan
1.	Memberikan Validasi kepada Anak	<p>➤ “Kau sejak dilahirkan memang sudah berbeda, Burlian. Spesial. Dulu waktu Mamak baru mengandung kau beberapa minggu, setiap malam dari pohon besar belakang rumah selalu mendengar suara burung berisik, berceloteh tidak henti-henti. Suaranya kadang-kadang melenguh nyaring, kadang-kadang berteriak seperti memanggil sesuatu dan lebih sering lagi seperti meratap sedih tidak berkesudahan.” (halaman 1)</p> <p>➤ “Kau akan memiliki kesempatan itu, Burlian, karena kau berbeda. Sejak lahir kau memang sudah spesial. Juga kau, Pukat, karena kau anak yang pintar.” (halaman 30)</p> <p>➤ “Nah sang Waktu juga akan membuat</p>

kau mengerti, Burlian. Suatu saat kelak, sepanjang kau senantiasa memberinya kesempatan untuk menjalankan perannya. Ah, bapak-mamak kau benar. Kau memang berbeda dibanding anak-anak kampung lain. *Je bent special*. Kau selalu saja banyak tanya.” Wak Yati tertawa renyah menatap raut wajah nyengirku, mengusap lembut rambutku. (halaman 66)

➤ “Esok lusa, boleh jadi kau akan melihat dunia yang hebat di luar sana, Burlian. Oi, Bakwo yakin suatu saat kau pasti memiliki kesempatan melihat dunia, mengunjungi tempat-tempat terkenal, bertemu banyak orang, mencicipi makanan lezat di mana-mana. Tetapi...” Bakwo Dar terdiam sejenak. Dia tersenyum menatapku.

Aku yang sibuk makan mengangkat kepala, ber-*hah* kepedasan. Pindang ikan ini entah menggunakan bumbu apa, beda sekali dengan pindang buatan Mamak. Rasanya tajam di mulut, membuat keringat mengucur deras. Sialnya, meski rasanya pedas tidak terkira, mulut tetap tidak mau berhenti mengunyah sebelum habis dagingnya menyisakan tulang.

“Esok lusa, ketika kesempatan membawa kau pergi jauh dari kampung ini, membuat kau menjadi orang yang hebat di luar sana, maka jangan pernah melupakan asal kau. Setidaknya, ingatlah, kau pernah menikmati nasi lemak dan pindang ikan buatan Bakwo. Lezat sekali, bukan? Lihat, kau sampai menangis memakannya. Ini hari bersejarah, Burlian. Kita harus merayakannya. Akhirnya kau merasakan makanan paling enak sedunia.”

Aku ikut tertawa.

Itu benar. Saking pedasnya pindang buatan Bakwo Dar, mataku sampai berair. (halaman 73-74)

2.	Menjadi Pendengar yang Baik untuk Anak	<p>➤ Bapak tersenyum melihat perंगाiku. “Kau masih marah pada Mamakmu?” Aku menjawab dengan ekspresi kesal, “Tentu saja.”</p> <p>“Mamak tidak punya pilihan, Burlian—”</p> <p>“Mamak lebih sayang anaknya Wak Lihan.” Aku kasar memotong kalimat Bapak.</p> <p>Bapak tidak segera menjawab. Hujan menderas lagi di luar. Angin lembah tertiup kencang. “Itu darurat. Kita tidak bisa mengalahkan keperluan darurat.”</p> <p>“Kalau begitu Kak Eli saja yang batal mendaftar sekolah,” jawabku iri, sama sekali tidak berpikir telah mengatakan hal yang sangat tidak logis. Tetapi Bapak tidak menjawab kalimatku. Bapak diam sambil santai meluruskan kaki. (halaman 200-201)</p> <p>➤ “Dulu, mungkin sekitar enam-tujuh tahun lalu, di dekat pohon tempat lebah itu bersarang pernah ada kejadian yang mengharukan.” Bapak mulai bercerita. “Kita sebut saja judul cerita ini ‘Pengorbanan Seorang Ibu’.” (halaman 202)</p> <p>➤ Bapak menceritakan sebuah kisah tentang seorang ibu yang menjadikan tubuhnya tameng untuk melindungi anaknya berusia tiga tahun dari serangan puluhan lebah. Hingga punggung ibu itu lebam bengkak oleh sengatan lebah, juga leher dan kepalanya.</p> <p>“Tahukah kau, Burlian... kejadian itu di kebun kita...” Mataku segera membulat.</p> <p>“Dua anak itu adalah Kak Pukat dan Kak Eli...”</p> <p>Aku menatap Bapak dengan napas tertahan.</p> <p>“Dan kau pastilah bisa menebaknya. Anak yang dilindungi erat-erat, yang masih berusia tiga tahun itu adalah kau.</p>
----	--	---

		<p>Sedangkan ibu yang memberikan seluruh tubuhnya dengan tulus sebagai tameng sengatan ribuan lebah itu adalah mamak kau.”</p> <p>Aku langsung tercekat.</p> <p>“Jangan pernah membenci mamak kau, Burlian. Jangan pernah. Karena jika kau tau sedikit saja apa yang telah dia lakukan demi kau, Amelia, Kak Pukat dan Kak Eli, maka yang kau tau itu sejatinya bahkan belum sepersepuluh dari pengorbanan, rasa cinta, serta rasa sayangnya kepada kalian.” (halaman 204-205)</p>
3.	Melatih Kemandirian Anak	<p>➤ Aku mengangguk, melihat Ahmad menjemur pakaian. Meskipun ukuran baju yang dijemurnya besar-besar, dia terlihat terampil mengerjakannya.</p> <p>“Memang itulah kerjaan Ahmad. Sejak bapaknya pergi, kami repot sekali, Nak Burlian. Untung Ahmad mau membantu Ibu mencuci pakaian tetangga, membantu membuat gorengan yang dijual di stasiun, membersihkan rumah, menjaga adiknya. Dia rajin sekali melakukan semuanya, tidak pernah mengeluh, padahal untuk bermain pun dia tidak sempat lagi.” (halaman 42-43)</p>
4.	Memberikan Contoh Tauladan yang Baik	<p>➤ “Sekolah itu seperti menanam pohon, Burlian, Pukat.” Bapak tersenyum. (halaman 28)</p> <p>➤ “Bapak sengaja mengajak kalian, karena hari ini kita memang akan menanam pohon sengon. Ini kebun milik kalian, Burlian, Pukat. Dan besok lusa pohon-pohon sengon ini juga akan menjadi milik kalian. Kalian lihat, Bapak sengaja tidak mengurus kebun ini lagi, membiarkan semak belukar tumbuh, karena dua puluh tahun lagi, di sela-sela semak belukar ini akan tumbuh menjulang tinggi puluhan</p>

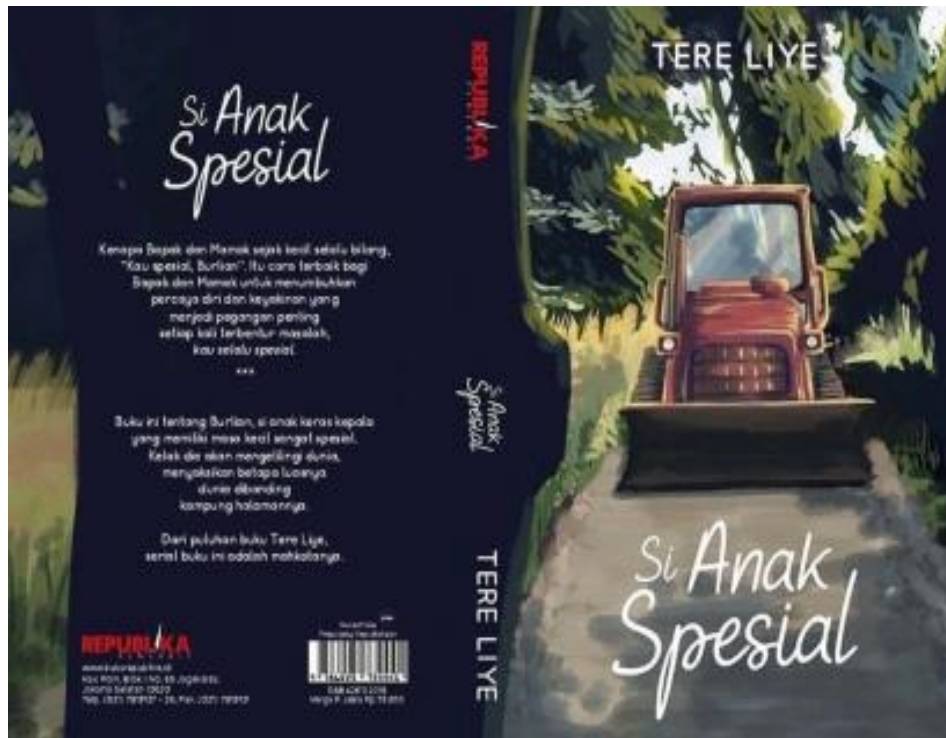
		<p>sengon raksasa. Dua puluh tahun lagi, saat kalian sudah besar, saat kalian mungkin tertarik membangun rumah di kampung kita, pohon-pohon ini siap dipergunakan.”</p> <p>Kami menatap Bapak terpesona mulai mengerti.</p> <p>“Begitu pula sekolah, Burlian, Pukat. Sama seperti menanam pohon. Pohon masa depan kalian...” (halaman 29)</p> <p>➤ “Itulah penyesalan terbesar bapak kau, Burlian. Karena itulah dia terlihat lebih bijak saat ini. Perjalanan hidupnya panjang. Ah, andaikata bapak kau meneruskan sekolah waktu kecil, mungkin saat ini kau sudah di manalah Burlian, menjadi putra seorang manajer kilang minyak, pelaut hebat yang mengelilingi dunia atau setidaknya kau jadi anak kepala stasiun kota. Gratis naik kereta api ke mana-mana.” Bakwo Dar terkekeh pelan. (halaman 89-90)</p>
5.	Memberi Ruang pada Anak untuk Berkembang	<p>➤ Lihatlah! Lihatlah kemari, di lapangan yang berdebu, di lapangan bekas kejayaan pabrik karet, Ahmad bagai menari menggocek bola. Tubuh kecilnya melesat tidak tertahankan, bergerak lincah menghindari hadangan lawan. Bola seperti bicara pada kakinya, seperti menjadi bagian tubuhnya. Dalam sekejap, sebelum kami mengerti apa yang sesungguhnya sedang terjadi, kaki Ahmad sudah menendang bola yang memantul setengah tiang itu dengan sebuah sepakan yang sempurna. Bola melengking bagai parabola. Gooool! (halaman 48)</p>
6.	Memberikan Nasihat Kehidupan kepada Anak	<p>➤ “Kau tahu, Burlian, dialah yang mengalahkan raja-raja hebat dunia. Menggerus gunung menjadi rata. Membuat daratan jadi lautan. Dialah</p>

		<p>sang Waktu.”</p> <p>Aku menatap Wak Yati, tidak mengerti satu potong pun kalimatnya.</p> <p>Wak Yati berbaik hati menjelaskan, “<i>Schat</i>, tidak peduli seberapa berkuasa seorang raja, seberapa luas kerajaannya, sang Waktu tetap akan membunuhnya. Tentu saja tidak dalam artian harfiah dibunuh langsung. Lihatlah, Majapahit, Sriwijaya, Samudera Pasai, kau pasti pernah belajar soal kerajaan itu di sekolah, bukan?</p> <p>“Juga jutaan tahun umur dunia berlalu, banyak gunung tinggi yang berubah menjadi rata, entah karena Meletus atau sebab alamiah lain. Jutaan tahun terlewati, juga banyak daratan yang perlahan berubah jadi lautan dan sebaliknya lautan berubah kembali menjadi daratan. Sang Waktu-lah yang menjadi saksi semua proses itu. Sang Waktu yang tidak pernah tua, berhenti atau berubah. <i>Nooit verloren</i>, tidak pernah kalah dari apa pun.” (halaman 66)</p>
--	--	---



Lampiran 2

Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye

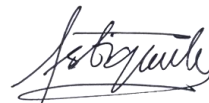


Lampiran 3**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Tresia Istiqomah
TTL : Batang, 23 Mei 2001
Alamat : Jl. Yos Sudarso Gang Rambutan,
Kasepuhan Kab. Batang
Email : tresiaistiqomah@gmail.com
No. Telp : 085725274130
Nama Ayah : Slamet
Nama Ibu : Uripah
Alamat Orang Tua : Jl. Yos Sudarso Gang Rambutan,
Kasepuhan Kab. Batang
Riwayat Pendidikan :
1. TK Lestari Kasepuhan Batang : 2007
2. SD Negeri Kasepuhan 02 Batang : 2013
3. SMP Negeri 06 Batang : 2016
4. MA Negeri Batang : 2019

Pekalongan, 12 November 2023

Penulis,



Tresia Istiqomah
NIM. 2319066